

PEMBELAJARAN PENGELOLAAN PEMASOK BERBASIS ONLINE PADA BURUH MIGRAN INDONESIA DI SINGAPURA

Timotius F.C.W. Sutrisno, Diana Margaret Sigilipu, Evelyn Audrey
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Pembelajaran menjadi suatu kegiatan bagi peserta didik dengan pendidik melalui sumber pembelajaran pada suatu lingkungan atau kondisi. Pendidik dan peserta didik merupakan dua entitas yang memiliki hubungan berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Di mana keduanya memiliki interaksi yang saling berkelanjutan sehingga menghasilkan proses pembelajaran intelektual yang signifikan. Pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan experiential learning. Target dari pengabdian ini memberikan pengajaran dan ilmu kepada buruh migran Indonesia yang berada di Singapura. Motif dari kebanyakan Tenaga Kerja Indonesia ini adalah karena adanya kendala ekonomi, terutama pada wanita yang sudah membangun keluarga. Alasan-alasan yang mendorong wanita untuk merantau karena dari daerah asal mereka tidak banyak mengalami perubahan terutama untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Hasil kegiatan ini dinilai telah berkontribusi dalam memberikan edukasi dan wawasan baru bagi ibu-ibu yang bekerja di luar negeri dalam mengerti dan mengaplikasikan manajemen pemasok, proses operasional produksi, dan logistik dalam kehidupan bisnis mereka.

Kata kunci: pembelajaran, buruh migran, pendidik, peserta didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik melalui sumber pembelajaran pada suatu lingkungan atau kondisi. Proses pembelajaran akan mencakup hubungan antara pemikiran kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan serta menghubungkan ilmu yang ada serta penerapannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dari waktu ke waktu tanpa disadari. Pembelajaran tidak hanya bisa didapatkan di sekolah saja, melainkan pembelajaran juga bisa melalui teknologi yang telah berkembang saat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat dari waktu ke waktu sangat

memudahkan seseorang untuk mendapatkan pembelajaran baru dari waktu ke waktu.

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tenaga pendidik sebagai sumber dari proses pembelajaran. Menurut Maryadi, Firman, dan Hidayat (2021), pelatihan dapat disebut sebagai proses transformasi perilaku, sikap, kemampuan, keahlian, sekaligus pengetahuan untuk meningkatkan profesionalitas demi meningkatkan performa kerja. Pendidik dan peserta didik merupakan dua entitas yang memiliki hubungan berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki interaksi yang saling berkelanjutan sehingga menghasilkan proses pembelajaran intelektual yang signifikan. Proses pembelajaran saat ini juga telah bergeser dari waktu ke waktu akibat pengaruh globalisasi. Tantangan yang mun-

*Corresponding Author.
e-mail: timotius.febry@ciputra.ac.id

cul dari pengaruh globalisasi terhadap proses pembelajaran saat ini menuntut sistem pembelajaran perlu untuk diperbarui secara berkala. Nawawi (2006) menyatakan bahwa dalam usaha memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan mampu meningkatkan kualitas disiplin dan kecakapan para pekerja sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Di Indonesia, banyak pasangan suami istri yang tidak tinggal bersama dan menjalani pernikahan jarak jauh seperti pada keluarga Tenaga Kerja Wanita. Salah satu faktor penyebab adanya fenomena ini adalah ekonomi, dan selanjutnya berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Menurut Fower & Olson (1993), kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif antara suami atau istri atas kehidupan dalam pernikahannya yang berdasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan. Menurut data dari Badan Nasional Penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) didapatkan bahwa total jumlah penempatan TKI sepanjang Januari hingga Desember 2018 sebanyak 264.092 orang. Jika dibandingkan dari tahun 2016–2018, jumlah penempatan pekerja migran ini mengalami peningkatan sebesar 29.641 orang (BNP2TKI, 2018). Menurut Banggu (2022), motif dari kebanyakan Tenaga Kerja Indonesia ini adalah karena adanya kendala ekonomi, terutama pada wanita yang sudah membangun keluarga. Alasan-alasan yang mendorong wanita untuk merantau karena dari daerah asal mereka tidak banyak mengalami perubahan terutama untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Negara yang sering kali menjadi negara tujuan antara lain: Saudi Arabia, Hongkong, Singapura, Kuwait, Taiwan, serta Korea. Mereka meninggalkan desa selama dua tahun bahkan lebih atau sesuai de-

ngan perjanjian dalam masa kontrak yang telah disepakati (Banggu, 2022). Dalam kesempatan ini, pengajar dari program studi International Business Management Universitas Ciputra memiliki kesempatan untuk memberikan materi pelatihan untuk para pekerja imigran Indonesia yang berdomisili di Singapura.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Minggu, 26 Maret 2023 pada pukul 19.00–selesai melalui media Zoom yang dilakukan secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh puluh peserta yang merupakan imigran di Singapura dan didampingi oleh dua orang dosen dan sepuluh orang mahasiswa yang mendampingi dosen.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *experiential learning* di mana model dari metode yang digunakan ini memberikan pengalaman dan juga ilmu kepada individu secara langsung dengan adanya beberapa materi dan juga studi kasus, serta dilakukan refleksi pada gagasan atau pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi dan Perencanaan

Kegiatan di tahap ini bertujuan untuk mengetahui profil dan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu imigran Singapura. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Maret 2023, pukul 19.00–21.00 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain (1) pembukaan acara, (2) pembagian *breakout room*, (3) penjelasan materi

oleh pengajar Universitas Ciputra, (4) proses tanya jawab dan diskusi oleh peserta dan pengajar, (5) *ice breaking* dan penutup. Dalam prosesnya, pengajar menggunakan cara mengajar yang interaktif sehingga memungkinkan bagi peserta untuk aktif berpartisipasi dan turut ambil bagian dalam proses belajar mengajar.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan ini dilakukan selama satu hari dari setiap pertemuan yang diadakan. Di mana para peserta akan berperan secara aktif melalui materi yang diberikan oleh narasumber dan juga refleksi menggunakan beberapa kasus yang ada dan permainan yang diberikan. Berdasarkan rencana terdapat tiga pertemuan inti dengan sub-topik yang berbeda yaitu pertemuan pertama membahas mengenai pemasok, pertemuan kedua membahas mengenai proses operasional produksi, dan pertemuan ketiga membahas mengenai proses distribusi. Pelatihan manajemen pemasok yang diberikan kepada buruh migran Indonesia di Singapura melalui media daring yaitu Zoom dimulai pada pukul 19.00 WIB dengan runtutan kegiatan sebagai berikut.

1. Pembukaan Acara

Acara dimulai pada pukul 19.00 WIB atau 20.00 SGP, di mana acara dibuka oleh pihak dari Universitas Ciputra untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari adanya acara ini dan memperkenalkan narasumber kepada peserta kegiatan. Peserta kegiatan yang mengikuti acara ini sebanyak 70 orang peserta yang mengikuti secara online melalui media zoom. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka untuk memulai acara secara resmi.

2. embagian Breakout Room

Setelah pembukaan acara, peserta kegiatan memasuki *breakout room* yang telah disediakan oleh panitia. Terdapat dua narasumber

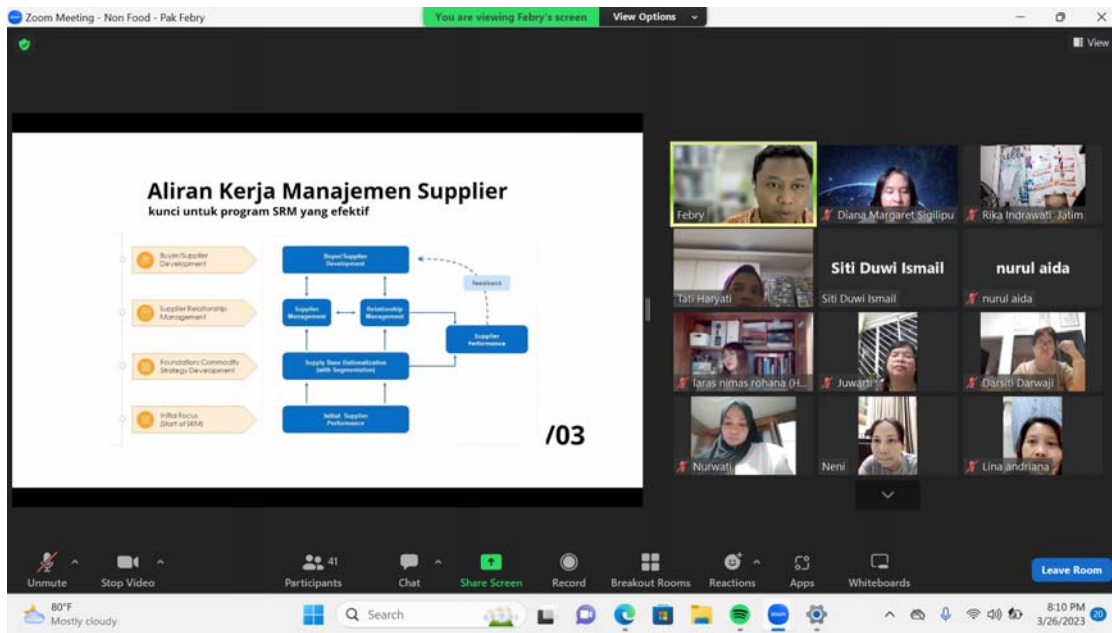
yaitu bu Sri Nathasya Br Sitepu, S.E., M.Ec. Dev. dan Bapak Dr. Timotius Febry Christian S.T., M.T., C.S.C.A. yang berasal dari pihak Universitas Ciputra. Kedua pembicara ini membawakan materi operasional dengan pembagian dua lini bisnis yaitu *food* dan *non-food*. Peserta kegiatan diminta untuk memilih *breakout room* sesuai dengan bisnis atau keinginan membuka bisnis berada pada bidang *food* atau *non-food*, sehingga fokus materi yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan.

3. Penjelasan Materi

Materi yang dibawakan oleh narasumber dibawakan secara online melalui media zoom dan terdapat beberapa kasus atau permasalahan yang diberikan kepada peserta kegiatan untuk mengaitkan dengan materi yang diberikan. Narasumber dan pendamping dari mahasiswa memberikan beberapa cerita yang sejalan dengan apa yang telah dialami selama menjalankan bisnis yang sejalan dengan materi yang diberikan. Serta ditanggapi dengan baik oleh peserta kegiatan dengan adanya respons bertanya mengenai permasalahan yang peserta kegiatan telah alami dan membutuhkan penjelasan dan saran dari narasumber.

4. Sesi Diskusi

Setelah penjelasan materi diberikan oleh narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Di mana pada sesi diskusi ini lebih berfokus pada tanya jawab yang dilakukan oleh peserta kepada narasumber dan pendamping narasumber. Peserta kegiatan secara aktif melakukan sesi diskusi ini dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang belum dipahami dan pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan saat menjalankan bisnis. Sesi ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan materi ter-



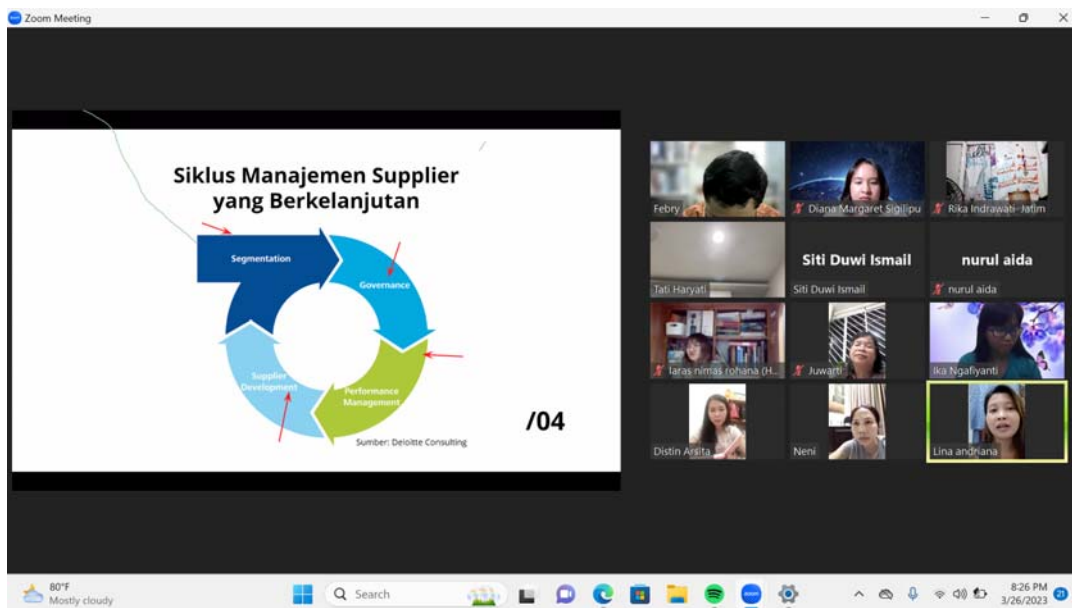
Gambar 1 Sesi Penjelasan Materi

hadap bisnis yang dijalankan dan juga memberikan ruang bagi peserta untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti dari materi yang diberikan.

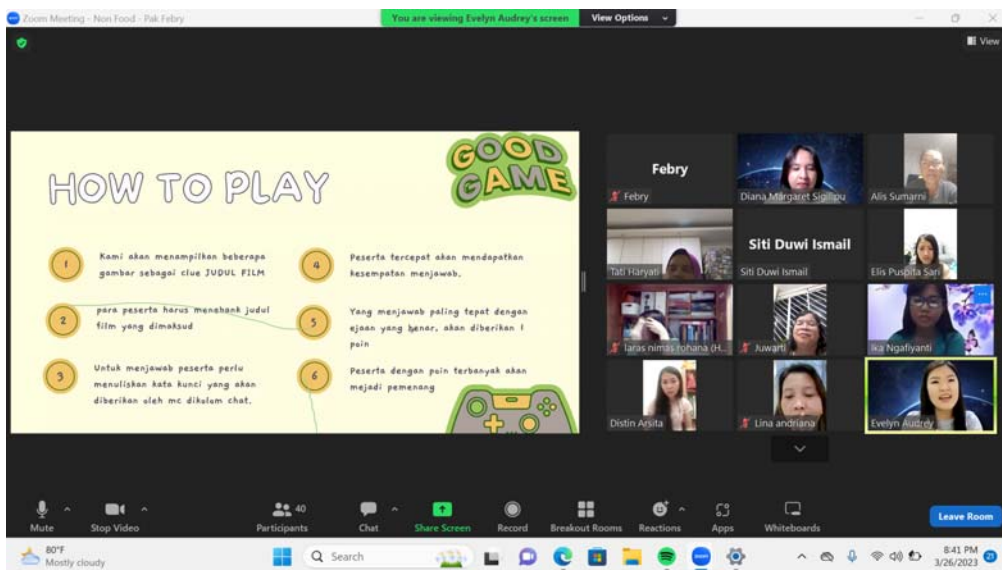
5. Ice Breaking dan Penutup

Sesi selanjutnya dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* yang dipimpin oleh dua mahasiswa

yang bertugas. Sesi ini merupakan sesi terakhir yang dilakukan di *breakout room* dengan estimasi waktu 30–45 menit. Tujuan dari sesi *ice breaking* ini ialah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta kegiatan dan menjadi alat untuk mendekatkan narasumber dan pendamping narasumber ke-



Gambar 2 Sesi Diskusi Kasus

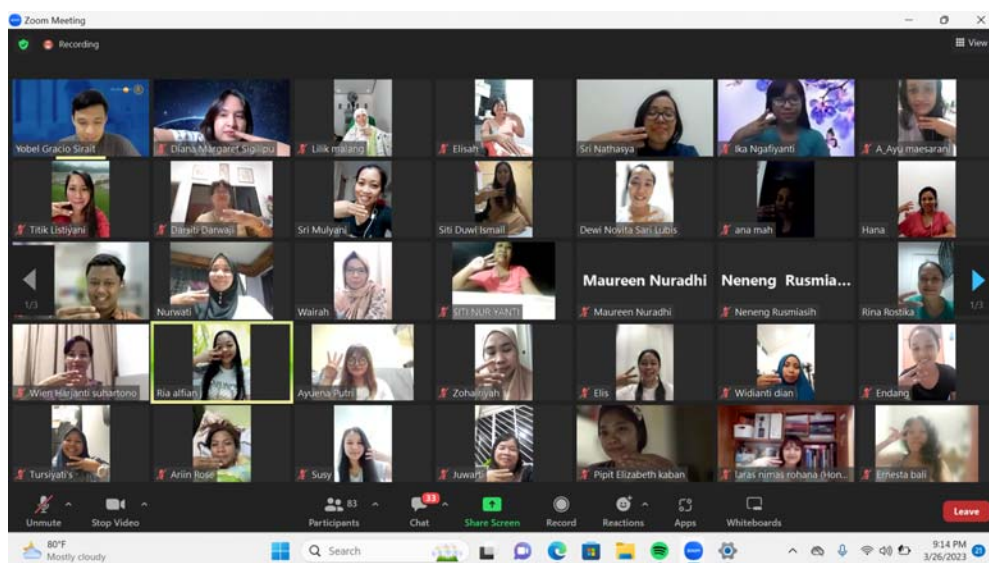


Gambar 3 Sesi Pengayaan Materi

pada peserta kegiatan. Permainan yang dilakukan ialah menebak judul film yang berkaitan dengan bisnis melalui simbol yang berkaitan dengan judul. Setelah sesi *ice breaking* selesai, peserta kegiatan, narasumber dan pendamping narasumber kembali ke room utama untuk mengakhiri pertemuan. Di akhir pertemuan diadakan rangkuman dari setiap room yang disampaikan oleh beberapa peserta kegiatan dan juga dilaksanakan foto bersama.

Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan berbagai macam hasil yang bermanfaat bagi peserta kegiatan dan panitia. Di mana peserta kegiatan mendapatkan materi baru dan juga berbagai pengalaman yang diberikan sesuai dengan keadaan saat memulai dan menjalankan bisnis dari materi pemasok, kemudian operasional, dan cara mendistribusikannya. Para peserta kegiatan dapat bertukar pemikiran dari



Gambar 4 Sesi Evaluasi

satu peserta dengan peserta lain serta dari narasumber dan pendamping narasumber. Materi yang diberikan juga sangat sesuai dengan topik yang diberikan serta penjelasan yang diberikan juga sangat mudah untuk diserap dan diterapkan peserta kegiatan ke depannya. Kegiatan yang dilaksanakan ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan efektif sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan sehingga peserta kegiatan mampu menyerap materi yang diberikan secara menyeluruh. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mengembangkan pengalaman dan juga ilmu yang berguna bagi peserta kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ciputra Surabaya yang sudah berpartisipasi dan memberikan pengaruh baik serta pada berjalannya pelatihan serta seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat. Selanjutnya kepada tim abdimas yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan bersama buruh migran. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bergabung dari pertemuan pertama hingga akhir sesi pembekalan materi.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan dan hasil evaluasi dari tim pengajar dan mahasiswa, kegiatan ini dinilai telah berkontribusi dalam memberikan edukasi dan wawasan baru bagi ibu-ibu yang bekerja di luar negeri dalam mengerti dan mengaplikasikan manajemen pemasok, proses operasional produksi, dan logistik dalam kehidupan bisnis me-

reka. Kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan kembali dengan tajuk materi yang lebih bervariasi dan dengan jadwal pertemuan yang lebih intens. Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agar pembelajar mampu untuk semakin mengeksplor materi secara mendalam sehingga materi bukan hanya dipelajari secara teoritis namun juga dapat diimplementasikan dalam bisnisnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangngu, H. E. M. (2022). Jarak yang memisahkan kau dan aku: Studi fenomenologi pengalaman suami Tenaga Kerja Wanita yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*). *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 107–121. <https://doi.org/10.32528/ins.v18i1.2168>.
- BNP2TKI. (2018). *Laporan Kinerja Tahun 2018*. Jakarta: Penulis.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>.
- Maryadi, K. Y., Firman, A., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh pendidikan, disiplin, dan sarana prasarana terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(3), 250–259. <https://doi.org/10.38531/jambir.v1i3.31>.
- Nawawi, H. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.